

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pemanfaatan Tumbuhan Obat

2.1.1 Tumbuhan Obat

Tumbuhan obat merupakan tumbuhan yang dapat digunakan sebagai obat, baik yang sengaja ditanam maupun tumbuh secara liar. Tumbuhan tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat untuk diramu dan disajikan sebagai obat guna penyembuhan penyakit. Tumbuhan obat yaitu salah satu atau seluruh bagian pada tumbuhan tersebut mengandung zat aktif yang berkhasiat bagi kesehatan yang dapat dimanfaatkan sebagai penyembuh penyakit (Kartasapoetra. 2005. h. 12).

Bagian tumbuhan yang dimaksud adalah daun, buah, bunga, akar, rimpang, batang (kulit) dan getah (resin). Ada dua cara membuat ramuan obat dari tumbuhan yaitu dengan cara direbus dan ditumbuk (diperas). Sementara itu penggunaan ramuan obat ada tiga cara yaitu diminum, ditempelkan, atau dibasuhkan dengan air pencuci. Penggunaan dengan cara diminum biasanya untuk pengobatan organ tubuh bagian dalam, sedangkan dua cara lainnya untuk pengobatan tubuh bagian luar (Kusuma. 2006. h. 5).

Tumbuhan berkhasiat obat dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

1. Tumbuhan obat tradisional, merupakan jenis tumbuhan yang diketahui atau dipercaya masyarakat memiliki khasiat obat dan telah digunakan sebagai bahan baku obat

2. Tumbuhan obat modern, merupakan jenis tumbuhan yang secara ilmiah telah dibuktikan mengandung senyawa atau bahan bioaktif berkhasiat obat, dan penggunaannya dapat dipertanggung jawabkan secara medis.
3. Tumbuhan obat potensial, merupakan jenis tumbuhan yang diduga mengandung atau memiliki senyawa atau bahan bioaktif obat, tetapi belum dibuktikan penggunaannya secara ilmiah-medis sebagai bahan obat dan penggunaannya secara tradisional belum diketahui (Kusuma. 2006.h. 6).

Tumbuhan obat juga terdiri dari beberapa habitus, yaitu:

1. Pohon adalah tumbuhan berkayu yang tinggi besar memiliki satu batang yang jelas dan bercabang
2. Perdu adalah tumbuhan berkayu yang tidak seberapa besar dan bercabang dekat dengan permukaan.
3. Herba adalah tumbuhan tidak berkayu dengan batang lunak dan berair
4. Semak adalah tumbuhan yang tidak seberapa besar, batang berkayu, bercabang-cabang dekat permukaan tanah atau didalam tanah

2.1.2 Manfaat Tumbuhan obat

Tumbuhan obat mempunyai khasiat yang bekerja sebagai antioksidan, antiradang, analgesik, dan lain-lain yang digunakan untuk penyembuhan suatu penyakit, hal ini tidak lepas dari adanya kandungan bahan kimia tumbuhan obat yang berasal dari metabolisme sekunder. Tumbuhan menghasilkan bermacam-macam senyawa kimia yang merupakan bagian dari proses normal dalam tumbuhan (Zein. 2005. h. 3).

Senyawa kimia yang terkandung pada tumbuhan ada yang bersifat racun dan ada juga yang bersifat menyembuhkan penyakit pada manusia. Analisis kandungan kimia dan efek farmakologis tumbuhan obat sangat penting untuk dilakukan. Namun, identifikasi tumbuhan obat berdasarkan nama ilmiah dan daerah, dan morfologi tumbuhan adalah hal pertama dilakukan sebelum melakukan analisis tersebut (Redaksi. 2008. h.15).

Meskipun kemajuan dalam bidang teknologi dan ilmu pengetahuan terus berkembang pesat, namun penggunaan tumbuhan sebagai bahan obat tradisional oleh masyarakat terus meningkat, karena tumbuhan obat memiliki beberapa manfaat yaitu:

1. Menjaga kesehatan. Fakta kemampuan obat tradisional (herbal) dalam menunjang kesehatan telah terbukti secara empirik, penggunaannya terdiri dari berbagai lapisan, mulai anak-anak, remaja dan orang lanjut usia

2. Memperbaiki status gizi masyarakat Banyak tumbuhan apotik hidup yang dimanfaatkan untuk perbaikan dan peningkatan gizi, seperti kacang, sawo dan belimbing wuluh, sayuran, buah-buahan sehingga kebutuhan vitamin akan terpenuhi.
3. Menghijaukan lingkungan Meningkatkan penanaman apotik hidup adalah salah satu cara untuk penghijauan lingkungan tempat tinggal.
4. Meningkatkan pendapatan masyarakat. Penjualan hasil tumbuhan akan menambah penghasilan keluarga (Supriono. 2007.h.10).

Berikut ini adalah beberapa contoh tumbuhan obat dari famili yang berbeda beserta manfaatnya:

1. Famili Piperaceae

Tumbuhan yang berasal dari famili piperaceae yaitu daun sirih sebagai tumbuhan yang merambat. Sirih mengandung minyak asiri, hidroksivacicol, kavicol, kavibetol, dan lain sebagainya. Bila daun sirih diremas, tercium aroma sedap. Bermanfaat untuk menghilangkan bau badan, mimisan atau keluarnya darah dari hidung, pembersih mata yang gatal atau merah, koreng atau gatal-gatal, obat sariawan dan khasiat lainnya seperti dapat menghilangkan bau mulut jika dikumur-kumur (Fauziyah. 2007.h. 67-68). Tumbuhan sirih dapat dilihat pada Gambar 2.1 berikut.



Gambar 2.1 Daun sirih (*Piper betle* L)
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

2. Famili Zingiberaceae

Jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat berasal dari family zingiberaceae yaitu kencur sebagai tanaman kecil yang tidak berbatang, tetapi memiliki rimpang dengan banyak percabangan sehingga dapat hidup bertahun-tahun. Memiliki kandungan minyak asiri dan alkaloid. Perakarannya di beberapa tempat sering kali menjadi umbi yang berwarna putih kekuningan dan berbau aromatis. Penyakit yang biasa diobati adalah batuk, terkilir dan bisa juga digunakan sebagai pelangsing tubuh dan penambah nafsu makan, Bagian yang dimanfaatkan adalah rimpang (Astrid. 2006. h. 26). Tumbuhan kencur dapat dilihat pada Gambar 2.2 berikut



Gambar 2.2 Kencur (*Kaempferia galangal* L)
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Kunyit sebagai tanaman yang mempunyai banyak guna, termasuk dalam bidang kesehatan. Kunyit sebagai obat digunakan untuk obat sakit gatal, luka, sesak nafas, sakit perut, bisul, dan lain sebagainya. Komponen kimia yang terdapat dalam rimpang kunyit di antaranya minyak asiri, pati, zat pahit, resin, selulosa, dan beberapa mineral. Bagian yang dimanfaatkan sebagai obat adalah rimpang kunyit (Rahmat. 2005. h. 12). Tumbuhan kunyit dapat dilihat pada Gambar 2.3 berikut



(a). Rimpang kunyit

(b) Daun kunyit

Gambar 2.3 Kunyit (*Curcuma domestica* L)
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

3. Famili Liliaceae

Bawang merah memiliki batang sejati atau disebut “diskus” yang berbentuk cakram, daun selindris kecil serta akar serabut. Bunga bawang merah termasuk bunga majemuk, dan berbentuk tandan. Bawang merah mengandung minyak asiri dan juga mengandung antiseptik dan senyawa allin. Bagian yang dimanfaatkan adalah umbi dan penyakit yang bisa diobati adalah sakit telinga, kanker, kuman di mulut, dan jerawat (Syamsul. 2015.h. 50). Tumbuhan bawang merah dapat dilihat pada Gambar 2.4 berikut



(a). umbi bawang



(b) Daun bawang

Gambar 2.4 Bawang Merah (*Allium cepa* L)
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

2.1.3 Tumbuhan Obat Tradisional

Obat tradisional masih di manfaatkan oleh masyarakat dan sampai saat ini banyak yang terbukti secara ilmiah berkhasiat obat. Jenis tumbuhan berkhasiat obat. Pengobatan tradisional yang telah berkembang menjadi warisan budaya bangsa, pengetahuan ini terbentuk dengan perkembangan budaya manusia yang selanjutnya dapat menciptakan kearifan lokal pada kelompok masyarakat tersebut (Falah. 2013, h. 12).

Pengobatan tradisional memiliki peranan penting dalam pengembangan kebudayaan disuatu daerah. Pengetahuan masyarakat mengenai pengobatan tradisional tidak lepas dari tradisi adat istiadat setempat. Pengobatan tradisional merupakan suatu cara yang diperoleh masyarakat sebagai system pengetahuan kemudian digunakan oleh masyarakat sebagai upaya untuk mengobati suatu penyakit dengan cara- cara yang masih tradisional (Sisilia. 2013, h.23).

2.2 Etnobotani

2.2.1 Pengertian Etnobotani

Etnobotani berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu Etnologi dan botani. Etnologi berarti kajian mengenai budaya, sedangkan botani adalah ilmu yang mempelajari tentang tumbuhan. Etnobotani berarti ilmu botani yang mempelajari tentang pemanfaatan tumbuh-tumbuhan dalam keperluan hidup sehari-hari dan adat suku bangsa. Pemanfaatan yang dimaksudkan disini adalah pemanfaatan baik sebagai bahan obat, sumber pangan, dan sumber kebutuhan hidup manusia lainnya (Martin.2004.h. 6-7).

Etnobotani adalah cabang ilmu pengetahuan yang mendalami tentang persepsi dan konsepsi masyarakat tentang sumber daya nabati di lingkungannya. Hal ini adalah upaya untuk mempelajari kelompok masyarakat dalam mengatur sistem pengetahuan anggotanya yang menghadapi tetumbuhan dalam lingkungannya, yang digunakan tidak saja untuk keperluan ekonomi tetapi juga untuk keperluan spiritual dan nilai budaya lainnya. Salah satunya adalah pemanfaatan tumbuhan oleh penduduk setempat dansuku bangsa tertentu (Suwahyono. 1992.h . 8-15).

Istilah-istilah yang berkaitan dengan etnobotani secara lebih lanjut yaitu: 1) masyarakat pribumi adalah penduduk satu kawasan yang telah dikaji dan mendapat pengetahuan ekologi mereka secara turun menurun dalam budaya mereka sendiri, 2) penyelidik/ peneliti adalah orang yang biasanya terlatih pada sebuah perguruan tinggi

yang mendokumentasikan pengetahuan tradisional ini dan berkerjasama dengan masyarakat pribumi, 3) pengetahuan tradisional atau pengetahuan lokal adalah apa yang diketahui oleh masyarakat mengenai alam sekitarnya (Martin.2004. h. 10).

2.2.2 . Etnobotani Tumbuhan Obat

Etnobotani tumbuhan obat merupakan salah satu bentuk interaksi antara masyarakat dengan lingkungan alamnya. Interaksi pada setiap suku memiliki karakteristik tersendiri dan bergantung pada karakteristik wilayah dan potensi kekayaan tumbuhan yang ada. Pengkajian tumbuhan obat menurut etnobotani suku tertentu dimaksudkan untuk mendokumentasikan potensi sumberdaya tumbuhan obat dan merupakan upaya untuk mengembangkan dan melestarikannya (Hastuti. 2015.h . 20).

Tujuan dari etnobotani tumbuhan obat adalah untuk mempelajari pemanfaatan dan pengolahan tumbuhan sebagai bahan obat-obatan untuk kegiatan sehari-hari oleh masyarakat dan menurut adat suatu suku bangsa. Tradisi dan pengetahuan masyarakat lokal di daerah pedalaman tentang pemanfaatan tumbuhan untuk memenuhi kebutuhan sehari hari telah berlangsung sejak lama. Pengetahuan ini dimulai dengan dicobanya berbagai tumbuhan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sebagian dari tradisi ini telah dibuktikan kebenarannya secara ilmiah, namun masih banyak yang belum tercatat secara ilmiah dan disebarluaskan melalui publikasi-publikas (Florentina. 2012. h. 330).

Pengetahuan masyarakat tentang tumbuhan diperoleh dari pengalaman dan keterampilan yang secara turun-temurun telah diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Perkembangan pemanfaatan tumbuhan obat sangat prospektif ditinjau dari faktor pendukung seperti tersedianya sumberdaya hayati yang kaya dan beragam. Penggunaan tumbuh-tumbuhan obat dalam penyembuhan adalah bentuk pengobatan tertua di dunia. Setiap budaya di dunia memiliki sistem pengobatan tradisional yang khas dan di setiap daerah dijumpai berbagai macam jenis tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat (Mumi, 2012, h. 225).

2.3 Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan penelusuran pustaka terdahulu yang berupa buku, hasil penelitian, karya ilmiah ataupun sumber lain yang dijadikan penulis sebagai rujukan atau perbandingan terhadap penelitian terlaksana.

1. Destryana dan Ismawati (2019, h. 1) judul penelitian etnobotani dan penggunaan tumbuhan liar sebagai obat tradisional oleh masyarakat suku madura studi dikecamatan lenteng, guluk- guluk dan bluto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 25 jenis tumbuhan liar yang digunakan sebagai obat tradisional diantaranya sebagai obat luka, gatal – gatal, sakit mata, demam dan sakit kepala.
2. Yani Mulyani, dkk (2020.h,37) judul penelitian Pemanfaatan Tanaman Obat Oleh Masyarakat Di Kecamatan Dawuan Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 40

spesies tumbuhan dari 27 famili termasuk famili Rubiaceae, Zingiberaceae, dan Asteraceae yang digunakan dalam pengobatan tradisional.

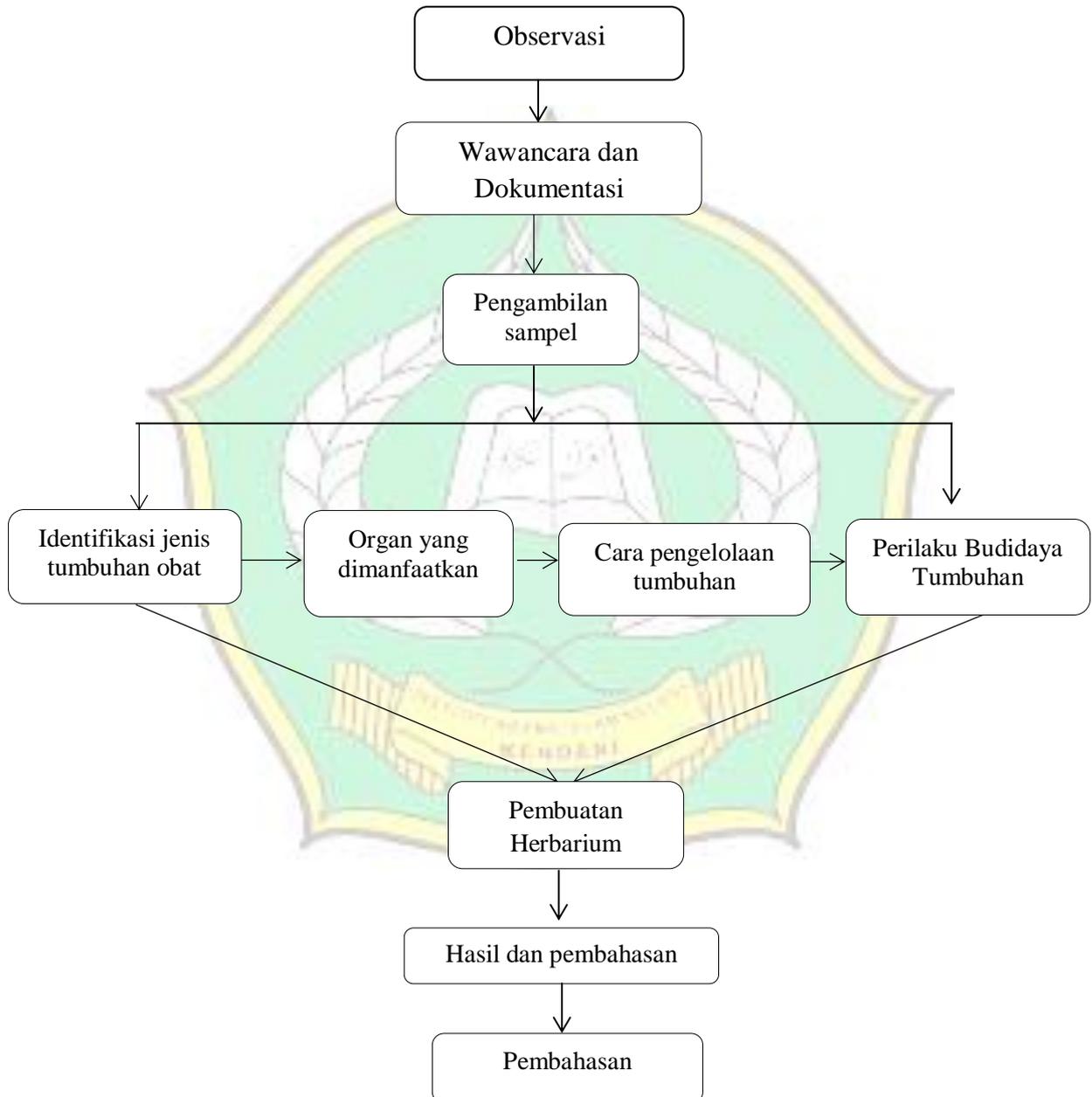
3. Ricki Riadi. Dkk (2019.h, 908) judul penelitian Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Suku Dayak Kanayatn di Desa Mamek Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak. Dari hasil penelitian terdapat 40 spesies dari 31 famili yang dimanfaatkan suku dayak.
4. Desti Andari. dkk (2020.h,80) judul penelitian Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Dayak Kendawang Di Desa Rangkung Kecamatan Marau Kabupaten Ketapang . dari hasil penelitian terdapat 52 spesies dari 33 famili yang di manfaatkan sebagai obat tradisional.
5. Sylvia Helmina dan Yulianti Hidayah (2021, h.20) judul penelitian Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Oleh Masyarakat Kampung Padang Kecamatan Sukarama Kabupaten Sukarama. Hasil penelitian 47 spesies jenis tumbuhan obat tradisonal .

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama, tahun, dan judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ricki Riadi. Dkk (2019) Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Suku Dayak Kanayatn di Desa Mamek Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak	Persamaan penelitian ini sama-sama memanfaatkan tumbuhan sebagai obat	Perbedaan penelitian ini adalah lokasi penelitian yaitu lingkungan masyarakat dan lingkungan kampus
2.	Detriana dan Ismawati (2019) Etnobotani Dan Penggunaan Tumbuhan Liar Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Suku Madura Studi Dikecamatan Lenteng, Guluk- Guluk Dan Bluto.	Persamaan penelitian ini sama-sama memanfaatkan tumbuhan sebagai obat	Perbedaan penelitian ini adalah lokasi penelitian
3.	Sylvia Helmina dan Yulianti Hidayah (2021) Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Oleh Masyarakat Kampung Padang Kecamatan Sukarama Kabupaten Sukarama	Persamaan penelitian ini sama-sama memanfaatkan tumbuhan yang di jadikan sebagai obat tradisional	Perbedaan penelitian ini adalah lokasi penelitian
4.	Desti Andari. dkk (2020) Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Dayak Kendawang Di Desa Rangkung Kecamatan Marau Kabupaten Ketapang	Persamaan penelitian ini sama-sama memanfaatkan tumbuhan sebagai obat	Perbedaan penelitian ini adalah lokasi penelitian
5.	Yani Mulyani, dkk (2020) Pemanfaatan Tanaman Obat Oleh Masyarakat Dikecamatan Dawuan Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat	Persamaan penelitian ini sama-sama memanfaatkan tumbuhan sebagai obat	Perbedaan penelitian ini adalah lokasi penelitian

2.4. Kerangka Pikir

Penelitian ini dimulai dengan mengetahui jenis tumbuhan obat, organ tumbuhan obat, pengelolaan tumbuhan, dan keberlanjutan budidaya di Kecamatan Maginti Kabupaten Muna Barat. Adapun kerangka pikir pada penelitian ini dapat dilihat pada diagram alir berikut:



Gambar 2.5 . Bagan Alur Sistematika Penelitian